

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan bagian dari budaya serta merupakan sarana yang dapat digunakan oleh manusia untuk menyalurkan rasa keindahan yang ada di dalam jiwanya. Kesenian merupakan salah satu unsur yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini karena kesenian merupakan hasil dari imajinasi manusia yang dituangkan secara kreatif sehingga menghasilkan suatu karya yang dapat dinikmati oleh sang seniman maupun para penikmat seni.

Kesenian merupakan suatu cara seorang seniman untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ada di dalam pikirannya yang mengandung nilai-nilai estetis. Seni merupakan hasil karya dari kreatifitas seseorang. Momon Sudarma (2013:18) memaknai kreatifitas menjadi 4, yaitu: (1) Kreatifitas adalah sebuah kekuatan atau energi yang ada dalam diri individu. (2) Kreatifitas adalah sebuah proses, yaitu proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. (3) Kreatifitas adalah sebuah produk, yaitu produk dari hasil pemikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang. (4) Kreatifitas dimaknai sebagai person, yang artinya adalah kreatifitas dimaknakan pada individunya.

Seni merupakan hasil dari kreatifitas manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal dan fikiran yang bisa digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya. Potensi itu dapat pula di kembangkan apabila manusia tersebut mampu mengungkapkan segala ide dan

gagasannya menjadi suatu hal yang bermanfaat bagi orang lain. Potensi itu dapat dikembangkan apabila manusia tersebut mampu bergerak maju dalam satu atau berbagai bidang. Dalam pengungkapan ide dan gagasan tentunya manusia harus memikirkan bagaimana caranya agar ide dan gagasannya tersebut dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Oleh karena itu, kreatifitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam seni. Karena kreatifitas merupakan suatu cara yang dapat digunakan agar ide atau gagasannya tersebut dapat terlihat lebih menarik dan lebih terlihat berbeda dari karya-karya seni lainnya.

Untuk menciptakan suatu karya seni, maka diperlukan suatu sarana atau tempat yang dapat digunakan oleh para seniman untuk mengungkapkan ide dan gagasannya tersebut, salah satunya adalah sanggar. Sanggar merupakan suatu sarana untuk menumbuh kembangkan kesenian baik tradisi maupun kreasi, selain itu, didalamnya akan terjadi proses belajar mengajar sehingga menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan tempat penyaluran aspirasi dan kreatifitas, sanggar juga tempat pembentukan watak dan sikap setiap anggotanya.

Sanggar kesenian merupakan tempat para seniman dalam memunculkan dan mengembangkan kreatifitas dan ide-ide dalam bidang kesenian. Sanggar juga merupakan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam bidang kesenian, misalnya kegiatan tarian, musik, teater, lukis, serta pahat dan patung. Sanggar seni merupakan salah satu sarana belajar tentang seni yang banyak dinikmati masyarakat.

Sanggar tari adalah salah satu sarana untuk melakukan aktivitas kesenian dalam bidang tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan

pelestarian kesenian, pengembangan, maupun kerja sama. Hal ini merupakan tindakan positif dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan. Dalam sanggar tari juga menerapkan kedisiplinan dalam bentuk kehadiran, pembinaan hubungan, dan komunikasi yang baik.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan dan kemajuan aktivitas disuatu sanggar, dapat dilihat dari manajemen organisasi dan dievaluasi sejauh mana sanggar kesenian tersebut berperan aktif melaksanakan maupun mengikuti event-event seni yang ada di tingkat daerah tersebut, tingkat provinsi, maupun tingkat nasional. Menurut R. Soemarto (1983:21) manajemen adalah kegiatan-kegiatan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Pendapat ini sejalan dengan Miftah Thoha (2012:8) yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha-usaha orang lain. Supaya organisasi-organisasi tersebut dapat berhasil mencapai tujuan maka diperlukan manajemen, atau dengan kata lain supaya dapat mencapai tujuan organisasi harus melewati suatu proses kegiatan kepemimpinan. Kegiatan pencapaian tujuan organisasi lewat kepemimpinan itu dinamakan manajemen.

Manajemen dalam sebuah sanggar sangat diperlukan, karena untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan oleh suatu organisasi sanggar tersebut, tidak bisa dilakukan oleh seorang pemimpin sanggar saja, karena dalam sebuah manajemen memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan. Keterampilan dari anggota inti dan anggota pendukung merupakan sebuah kesatuan yang dapat digunakan pemimpin sanggar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Achsan Permas, dkk (2003:19) menyatakan bahwa manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penontonnya. Sedangkan efisien berarti menggunakan sumber daya secara rasional dan hemat. Tidak ada pemborosan atau penyimpangan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.

Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang dibuat. Suatu organisasi pastilah dipimpin oleh seorang pimpinan yang akan bertanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Menurut Isjoni (2007:14) pemimpin yang terbaik saat ini adalah yang belajar untuk berjalan mengikuti arus dan mengalir seperti air untuk menerima perubahan yang tidak bisa ditolak dan berusaha melihat perubahan sebagai peluang untuk meraih sukses dan sumber energi potensial. Pemimpin ini melihat perubahan bukan sebagai ancaman, tetapi lebih banyak melihat perubahan sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri, mengembangkan organisasi, serta memberdayakan para bawahan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dalam hal ini Sanggar Tari Lestari adalah salah satu organisasi seni yang ada di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Sanggar Tari Lestari berdiri pada

tanggal 10 Oktober 2011 yang didirikan oleh Sukaini. Sekretariat Sanggar Tari Lestari pada saat ini berada di Jalan Penurun RT 02 RW 02 Dusun Baru Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tempat latihan yang biasa digunakan yaitu di Pendopo Serba Guna yang berlokasi tidak jauh dari tempat sekretariatnya.

Sanggar Tari Lestari merupakan wadah untuk menyalurkan potensi dan kreatifitas para generasi baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang-orang yang berkepentingan dalam bidang seni tari khususnya. Sanggar Tari Lestari dikelola oleh manajemen dibawah pimpinan Sukaini atau yang sering dipanggil dengan Topok. Manajemen tersebut berfungsi untuk mengelola Sanggar Tari Lestari dengan baik dan terencana. Manajemen tersebut mencakup peraturan-peraturan sanggar, membuat jadwal latihan, dan membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan Sanggar Tari Lestari.

Sanggar Tari Lestari adalah Sanggar tari yang khusus mengelola Tari Tradisi Zapin Berkampung. Sukaini merupakan anak didik dari Baharudin yang merupakan guru Tari Tradisi Zapin Berkampung yang ikut mengembangkan dan melestarikan tari zapin tradisi di Desa Meskom. Dari hasil observasi awal peneliti pada tanggal 25 Oktober 2017 dengan pengelola sanggar, diperoleh informasi bahwa terdapat banyak sekali perbedaan gerak pada tari zapin tradisi yang ada di Riau. Untuk sama-sama kota Bengkalis saja, gerakan tari zapin juga berbeda-beda pada setiap daerahnya. Akan tetapi, untuk Desa Muntai Barat, Desa Bantan Air, dan Desa Meskom memiliki ragam gerak yang sama. Hal ini karena mereka belajar dan berguru yang sama yaitu dengan Baharudin. Selain berguru yang

sama, ketiga desa itu juga selalu bekerjasama dan saling berkolaborasi dalam menampilkan suatu pertunjukan Tari Tradisi Zapin Berkampung.

Sanggar Tari Lestari telah banyak mendapatkan prestasi dibidang seni tari, prestasi dan penghargaan tidak hanya diperoleh dari ajang perlombaan yang dilaksanakan di Kota Bengkalis saja, tetapi juga yang diperoleh dari ajang perlombaan-perlombaan diluar kota, seperti Batam, Dumai, Mandau, Pekanbaru, Padang, dan Jakarta. Kabupaten Bengkalis adalah kabupaten yang mempunyai kegiatan rutinitas setiap tahun yaitu mengadakan lomba tari zapin, dan setiap tahun nya pula Sanggar Tari Lestari mengikuti lomba tersebut dan mendapatkan juara satu. Jika dihitung dari awal berdiri, maka Sanggar Tari Lestari sudah mengikuti sebanyak enam kali perlombaan tari zapin antar kabupaten tersebut, dimana lima kali berturut-turut mendapatkan juara satu, dan di tahun terakhir mendapatkan juara kedua.

Di balik prestasinya yang bagus tersebut, pasti terdapat sebuah manajemen yang baik di dalamnya. Dimana sebelum melakukan sebuah penampilan, pasti sudah ada perencanaan yang matang, pengorganisasian yang berjalan sesuai dengan tanggung jawabnya, juga terdapat penggerakan dan pengawasan yang baik dari ketua sanggar. Prestasi yang bagus bisa diperoleh pasti karena adanya suatu kerja sama yang baik antar anggota organisasi, mereka mempunyai suatu tujuan yang harus mereka capai, dan tujuan itu tentunya harus dicapai dengan maksimal, sehingga mereka harus bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai suatu tujuan dengan mengharapkan hasil yang semaksimal mungkin pula. Kegiatan untuk mengelola pencapaian tujuan tersebut inilah yang dinamakan dengan manajemen.

Jadi, jika hasil dari pengelolaan ini baik, maka dapat dikatakan bahwa di dalamnya terdapat sebuah kegiatan manajemen yang baik dari anggota sanggar tersebut. Terkait dengan penjelasan tersebut, maka manajemen yang baik sangat diperlukan dalam mengelola dan menjalankan sebuah organisasi sanggar tari, dengan manajemen yang baik maka kegiatan yang dilakukan disanggar akan menjadi maksimal.

Menurut Renville Siagian (1997:7) Pada dasarnya manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi guna mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut R. Soemarto (1983:41) Perencanaan dapat dirumuskan sebagai penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dibuat berdasarkan keputusan ketua bersama anggota Sanggar Tari Lestari yaitu perencanaan menentukan jadwal latihan rutin dan latihan tambahan jika mendekati hari untuk penampilan, serta mencari informasi mengenai event-event yang akan diikuti oleh pihak sanggar. Jadwal latihan rutin yang mereka lakukan adalah setiap satu minggu satu kali, yaitu pada setiap hari sabtu sore dimulai dari pukul 15:30-17:00 WIB. Alasan latihan rutin ini dilakukan satu minggu satu kali adalah karena para penari yang sudah bisa menghafal dan memahami gerakan dengan baik sehingga tidak perlu

diadakan latihan secara terus menerus, kecuali jika ada penampilan atau perlombaan dalam waktu dekat.

Dari hasil observasi awal penulis di lapangan, pengorganisasian manajemen Sanggar Tari Lestari dibentuk di dalam suatu susunan struktur organisasi yaitu: ketua yang bernama Sukaini, sekretaris yang bernama Komar, dan bendahara yang bernama Sutiarni. Juga terdapat beberapa anggota sanggar yang terdiri dari penari, pemain musik, dan penyanyi. Penari-penari tetap yang ada di Sanggar Tari Lestari bernama Sari Muslina, Nurhapiza Ulfa, Nur Cinta, Fitri Syafika, M. Azam Alhadi, Ade Adera, M. Rifqi, dan M. Faizal. Pemusik bernama Ibrahim, Rian, Nazri, Jaka, Am, dan Eka. Sedangkan penyanyi bernama Mimi Asmida. Untuk pengurus kostum dan tata rias di organisir oleh semua anggota sanggar.

Hasil observasi awal penulis di lapangan mengenai pengarahan manajemen Sanggar Tari Lestari dilakukan langsung oleh ketua sanggar yang bernama Sukaini yang dilakukan bersama-sama dengan anggota Sanggar Tari Lestari dengan memberikan pengarahan kepada semua anggota sanggar sesuai dengan visi dan misi Sanggar Tari Lestari serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, ketua sanggar juga menghimbau kepada seluruh anggota agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Pemimpin Sanggar Tari Lestari juga berupaya memimpin dan memotivasi para anggota dan pengurus sanggar agar tetap melaksanakan program-program yang telah di agendakan oleh Sanggar Tari Lestari.

Pengawasan di Sanggar Tari Lestari dilakukan dengan beberapa cara baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya pengawasan anggota disaat

mengikuti event-event atau perlombaan. Pemimpin sanggar akan mengawasi secara langsung dengan cara melihat performa atau penampilan dari para penari Sanggar Tari Lestari, apakah para penari melaksanakan program atau rencana yang telah disepakati dengan baik atau tidak.

Pengawasan manajemen Sanggar Tari Lestari dilakukan dengan cara mengevaluasi dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana anggota Sanggar Tari Lestari melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan seperti memeriksa beberapa jumlah kostum, mengecek penari, menyesuaikan berapa orang yang harus ikut dalam setiap penampilan pertunjukan, serta mengecek jumlah alat-alat musik yang ada apakah masih dalam keadaan baik atau sudah rusak.

Dengan demikian diharapkan Sanggar Tari Lestari akan selalu ada dalam perkembangan kesenian tari di kota Bengkalis dan Riau pada umumnya. Ketika sanggar Tari Lestari dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi Sanggar Tari Lestari, karena keberhasilan dan prestasi Sanggar Tari Lestari tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak yang mempunyai keterlibatan terhadap sanggar.

Kemampuan dalam menjalankan manajemen yang baik dari seorang pemimpin Sanggar Tari Lestari merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah sanggar tari. Menjalankan manajemen menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Sanggar Tari Lestari yang pada akhirnya

mengarah pada produksi karya secara maksimal dan melahirkan seniman-seniman yang terampil khususnya dibidang seni tari.

Alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen di Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah karena penulis ingin mengetahui apakah Sanggar Tari Lestari yang sudah memiliki banyak anggota, memiliki badan hukum izin dan memiliki banyak prestasi tersebut sudah menjalankan manajemen organisasinya dengan baik.

Berdasarkan sepengetahuan penulis pengelolaan manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau belum pernah diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian awal. Untuk itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Sanggar Tari Lestari di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan berkaitan dengan manajemen dan organisasi khususnya manajemen organisasi sanggar tari
2. Bagi Program Studi Sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni baik seni tari, musik, maupun teater
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap manajemen pada organisasi kesenian sanggar, khususnya manajemen organisasi sanggar tari
4. Bagi ilmu pengetahuan, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni tari

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan defenisi yang ada pada penelitian, yaitu:

1. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerjasama dalam team.
2. Fungsi manajemen dan fungsi organisasi adalah (a) Perencanaan (b) Pengorganisasian (c) Pelaksanaan (d) Pengawasan. Menurut Achsan Permas, dkk (2003:19) bahwa dalam proses manajemen ada empat tahap penting, yaitu merencanakan sebelum melakukan sebuah kegiatan, melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
3. Sanggar adalah sebuah sarana bagi seniman atau orang yang ingin lebih mengeluarkan bakat dan potensinya. Sanggar kesenian adalah tempat untuk mempersiapkan seniman yang terampil dan profesional baik secara fisik, intelektual, serta keterampilannya.
4. Lestari adalah sebuah nama sanggar yang ada di Desa Muntai Barat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, yang mana sanggar ini dibawah kepemimpinan Sukaini.